



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 08 Februari 2025

Halaman: 9

TAJUK

Waspadai Peningkatan Kasus DBD akibat Cuaca Tak Menentu

Kasus demam berdarah dengue (DBD) melonjak di sejumlah daerah di DIY. Dinas Kesehatan Kota Jogja 67 kasus DBD di awal tahun 2025 ini. Cuaca yang tak menentu ditengarai menjadi salah satu penyebab tingginya kasus DBD di Kota Jogja. Di sisi lain, rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan juga menjadi penyebab tingginya angka DBD.

Pada 2024, kasus angka DBD mencapai 283 kasus. Ini meningkat sebanyak empat kali lipat dibandingkan dengan jumlah kasus pada 2023 yang mencapai 83 kasus.

Di Sleman, kasus DBD pada 2024 naik hingga 675 pasien. Tahun sebelumnya yang hanya 146 kasus. Cuaca juga menjadi salah satu penyebab kenaikan kasus DBD.

Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem dan meningkatkan suhu hingga lebih dari 30°Celsius pada 2024 menyumbang tingginya angka DBD. Suhu yang panas meningkatkan perkembangbiakan nyamuk dan kemampuan nyamuk dalam menularkan penyakit.

Perubahan iklim sangat memengaruhi pola cuaca di berbagai belahan dunia. Di banyak daerah, suhu yang semakin panas dan hujan yang lebih

sering memperburuk kondisi penyebaran nyamuk pembawa virus dengue. Sebuah studi dari Environmental Research (2016) mengungkap bahwa perubahan cuaca, seperti musim hujan yang lebih panjang dan musim kemarau yang lebih singkat, menyediakan kondisi ideal bagi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Genangan air yang terjadi setelah hujan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk, meningkatkan risiko penyebaran DBD.

Suhu yang lebih tinggi dan kelembaban yang lebih tinggi juga berperan dalam meningkatkan reproduksi nyamuk. Pola cuaca

yang berubah membuat masa inkubasi virus lebih cepat. Nyamuk yang lebih cepat berkembang biak dan lebih banyak juga berarti peningkatan potensi penyebaran virus dengue ke lebih banyak orang.

Selama ini pemerintah telah dan terus melakukan serangkaian program pencegahan kasus DBD, seperti sosialisasi dan pembentukan kader juru pemantau jentik, pemantauan angka bebas jentik, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui bimbingan teknis, larvasida dan fogging, serta penggunaan teknologi wolbachia. Edukasi pencegahan sarang

nyamuk kepada masyarakat juga tak henti-hentinya dilakukan. Pemerintah mengajak masyarakat untuk menerapkan menguras bak mandi dan tempat penampungan air, menutupnya agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, memantau jentik nyamuk dan mengubur barang bekas atau dan pemberantasan sarang nyamuk.

Namun, semua langkah itu sepertinya belum cukup untuk mengerem angka kasus DBD. Pemerintah dan masyarakat harus lebih waspada dan meningkatkan upaya-upaya pencegahan. Layanan kesehatan pun harus semakin disiagakan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005